

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu kita ketahui bahwasanya pendidikan merupakan ialah salah satu hasil pembinaan manusia yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik, yang merupakan bagian dari tujuan dan fungsi pada pendidikan tingkat nasional sesuai dengan ketentuan UU Pendidikan Nasional. Tujuan adanya Pendidikan karakter adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia serta beriman, memiliki sifat yang berakhlak mulia, memiliki sikap budi pekerti, serta bertanggung jawab.

Gusdur menjelaskan bahwa negara Indonesia telah gagal pada 5 aspek dalam proses pembelajaran, ialah: (1) Kegagalan mengarahkan sejarah sampai tidak mengenal sejarah pahlawan bagi warga Indonesia (2) Kegagalan pengajaran budaya memunculkan ironi pada kekerasan verbal. Bagi khususnya masyarakat di sekitar Jawa tidak mampu membaca dan juga menulis bahasa daerahnya, begitupun sebaliknya bagi orang Sunda tidak mampu membaca karya asli nenek moyang mereka, dll; (3) Filsafat tidak diajarkan, dan banyak orang membuat keputusan yang tidak bijaksana; (4) Tidak mengajarkan matematika, yang membuat orang cenderung berpikir Misteri dan takhayul; (5) Kegagalan untuk mengajarkan moralitas, menyebabkan banyak kejahatan, anarkisme dan terorisme di Indonesia. Dalam Konsep pembelajaran Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwasanya yang diucapkan dalam konsep sistem pembelajaran yang dimana sistem pembelajaran tersebut meliputi *ing ngarsa sung tuladha* (bila di depan berikan teladan mengandung nilai keteladanan, pembimbingan serta pemanduan), *ing madya mangun karsa* (bila ditengah tengah ataupun lagi bersama-sama menyumbangkan gagasan, yang bermakna bagi peserta didik didorong buat meningkatkan karsa ataupun gagasannya yang mengandung nilai kreativitas serta pengembangan gagasan dan dinamisasi pembelajaran) serta *tut wuri handayani* (bila dibelakang melindungi supaya tujuan pembelajaran tercapai bagi peserta didik diberi motivasi

dan diberi sokongan psikologis buat menggapai tujuan pembelajaran dan memiliki nilai - nilai melindungi, dan menjaga, membagikan evaluasi serta saran- saran revisi, sembari membagikan kebebasan buat bernalar serta meningkatkan kepribadian partisipan didik) serta pula ketentuan hendak nilai- nilai kepribadian”. (Zubaedi, 2012, hlm. 2)

Jadi bisa dilihat bahwasanya konsep Kaya Karsa mengandung tentang konsep sistem Ki Hajar Dewantara, sampai saat ini pembelajaran kepribadian sesungguhnya bukan soal tentang pembelajaran masa kini namun ialah dengan cara menerapkan sifat sifat karakter bagi peserta didik. pembelajaran Ki Hajar Dewantara. Guru bisa jadi contoh yang langsung bisa ditiru oleh partisipan didik dengan menjajaki ajaran serta fatwa Ki Hajar Dewantara dengan menonjolkan kepribadian. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menurut falsafah nasional dan Undang - Undang Dasar NKRI, ilmu ini dipandang sebagai suatu disiplin ilmu yang memegang peranan berarti dalam membina masyarakat negeri yang baik. Dengan mencermati isi serta misi disiplin kewarganegaraan ialah membentuk masyarakat negeri yang baik, tidak hanya mencakup pada pengetahuan, ciri disiplin kewarganegaraan juga menekankan pada sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang sesuai dengan sikap kewarganegaraan dan keterampilan. Aspek penting agar memperoleh pendidikan yang baik, khususnya dalam sebuah pembelajaran kewarganegaraan, adalah guru. Tugas seorang guru adalah mampu menciptakan suasana belajar yang mampu menginspirasi peserta didik untuk selalu menjaga semangat terhadap sebuah proses pembelajaran yang baik. Namun pada kenyataannya aktivitas belajar siswa masih sangat sedikit. Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa masih begitu kurang memperhatikan aktivitas siswa, disini guru dituntut agar selalu untuk memperhatikan penjelasannya, dan siswa jarang diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat tentang topik yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, tidak jarang ditemukan bahwa siswa tidak aktif dalam suatu proses pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan salah satunya ialah salah satu pada konsep pendidikan yang membentuk pendidik menjadi warga negara yang baik dan berkarakter. (Setiawan 2011, hlm. 20) memaparkan hubungan antara pendidikan

kewarganegaraan dan pengembangan karakter, ia mengemukakan bahwa dimensi pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari konstruksi karakter dan semua aspek moralitas masyarakat. pembelajaran kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan kepribadian bangsa Indonesia (*character building*) dengan membentuk keahlian warga yang berbangsa bernegara serta bertanggung jawab. Dan menjadikan warga yang kreatif, aktif, pintar serta senantiasa pada pendirian teguh untuk melindungi kesatuan serta persatuan negeri, setelah itu meningkatkan sesuatu budaya demokrasi yang beradab, ialah kebebasan, kesetaraan, toleransi, serta tanggung jawab. Disini kedudukan pembelajaran kewarganegaraan ialah mendidik partisipan didik sesuai dengan aturan pada tujuan sekolah dan juga tujuan nasional. Dengan berkembangnya dunia teknologi khususnya di abad 21, guru mengikuti perkembangan saat ini dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan gadget yang terkoneksi dengan internet.

Pendidikan karakter ini harus diperhatikan lebih serius bagi pihak sekolah selaku penyelenggara pendidikan karakter secara formal. Adapun pentingnya dalam menerapkan pendidikan karakter dalam zaman modernisasi sekarang ini seharusnya dilaksanakan dengan tepat dan sesuai pada permasalahan yang terjadi pada masa ini. Maka pendidikan karakter ini perlu diperhatikan guna memberi arahan yang benar untuk menjalankan kehidupan juga sebagai tolak ukur juga dalam mengendalikan dan juga dalam menjalankan hubungan dengan masyarakat serta menjadi melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Pendidikan karakter juga perlu dilakukan di lingkungan sekolah karena pendidikan bukan hanya membentuk peserta didik yang pintar dalam akademik tetapi juga pintar dalam menentukan karakter. Namun pada dasarnya permasalahannya ini terhadap pendidikan hanya mengandalkan pada sudut pandang intelektual saja tanpa harus memperhatikan pada sebuah aspek emosional dan spiritual terhadap peserta didik, hal ini hanya mengejar target angka, sehingga sampai saat ini sering terjadi terjadi kenakalan – kenakalan di lingkungan sekolah, seperti contoh tawuran, bentrok, pergaulan bebas, merokok di lingkungan sekolah dan pergaulan bebas lainnya, hal ini dilandasi oleh pendidikan tetapi tanpa karakter. Selain itu pada sistem pendidikan di Indonesia ini lebih menekankan pada aspek pendidikan

karakter karena memiliki empat alasan yang menjadi dasar pada Pendidikan karakter yaitu: banyaknya suatu keluarga yang tidak menanamkan nilai pendidikan karakter di keluarga tersebut. Fungsi peran sekolah tidak hanya untuk melatih pada anak yang cerdas, tetapi perlu juga menumbuhkan anak yang unggul pada nilai karakter. Kecerdasan pada anak akan lebih bermakna jika dibarengi dengan nilai karakter. Karena menumbuhkan sifat karakter pada siswa yang kuat bukan hanya tugas tambahan guru, tetapi juga tanggung jawab guru. (Saptono, 2019, hlm.79) Pendidikan karakter mutlak diperlukan, karena pada hakikatnya semua guru adalah sebagai pendidik yang dimana guru tersebut mempunyai tujuan yang sama ialah membentuk kepribadian bangsa. Pendidikan karakter ini belum menjadi tanggung jawab pendidik, tetapi harus ada niat bagi siswanya sendiri. Keduanya ada keterkaitannya dalam pendidikan karakter dan pendidikan Pancasila, melainkan tanggung jawab berbagai disiplin ilmu. Oleh sebab itu dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik telah menjadi hal yang mutlak dalam pendidikan karakter bangsa. Kepribadian karakter mengacu pada serangkakaian sifat, perilaku, motivasi dan keterampilan.

Dimasa pandemi ini pemerintah menghasilkan peraturan tentang metode mempraktikkan pendidikan *online*. Hal ini telah tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaksud pada jaringan yang tersambung lewat jaringan. Pendidikan online ialah langkah yang pas buat menghindari serta penyebaran virus Covid- 19, sehingga siswa tidak akan ketinggalan proses pembelajaran sepanjang satu tahun kedepan. Meski pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu kebijakan new normal yang bertujuan untuk menghidupkan kembali ekonomi – ekonomi masyarakat yang telah lumpuh akibat dampak Covid-19 selama lebih dari setahun, sektor pendidikan khususnya sekolah dan pembelajaran belum berani membuka sepenuhnya pemerintah. Ini karena anak-anak usia sekolah sering kali tidak stabil secara emosional dan mau berpesta dengan teman-teman, sehingga virus bisa menyebar. Maka dari itu pembelajaran yang berlangsung saat ini bersifat *online*. Oleh karena itu, tidak

diragukan lagi menjadi tantangan bagi guru untuk mencapai hasil belajar, terutama untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. (Wayan, 2020, hlm. 9)

SMA Puragabaya merupakan sekolah yang telah menerapkan dalam sistem pembelajaran di masa pandemi saat ini ialah salah satunya memakai e- learning selaku media pendidikan yang pendidikan ini telah berjalan sepanjang satu separuh tahun terakhir ini. Pendidikan memakai media *e- learning* di sekolah SMA Puragabaya ini salah satunya ialah dengan menggunakan media *Google Classroom*. Pada proses pembelajaran, guru akan memberikan tugas yang dikerjakan di rumah kepada siswa dan mengirimkan hasil laporan melalui *Google Classroom*. Tidak hanya itu, siswa juga akan mendapatkan materi tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang materi yang mungkin tidak langsung dikomunikasikan secara jarak jauh. Media *Google Classroom* yaitu media yang sangat alternatif untuk memberikan penjelasan yang dilakukan dalam jaringan.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas yang melatar belakangi masalah yang di jabarkan oleh penulis, oleh karna itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Online dengan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan peneliti, maka identifikasi pada penelitian ini yaitu :

1. Masih rendahnya kreatifitas guru dan peserta didik dalam mengoperasionalkan pembelajaran *Online*
2. Masih rendahnya tingkat nilai- nilai pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn secara *Online*
3. Adanya hambatan yang ditemui oleh guru dan siswa dalam menerapkan pendidikan karakter di pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya.

C. Rumusan Masalah

Terkait penafsiran sebelumnya, setelah di jelaskan dalam latar belakang, oleh sebab itu persoalan yang terdapat dalam penelitian salah satunya merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya?
3. Bagaimana Evaluasi yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya?
5. Bagaimana kendala pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya?

D. Tujuan Penelitian

Setelah dari menyebutkan dalam rumusan masalah, sehingga pada tujuan penelitian ini yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya
3. Evaluasi yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya

4. Tanggapan siswa terhadap pendidikan karakter secara PPKn melalui pembelajaran *Online* di SMA Puragabaya
5. Kendala pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya.
6. Solusi yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PPKn secara *Online* di SMA Puragabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasar pada manfaat penelitian ini, diharapkan pada hasil penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan kegunaan agar bertambahnya pengetahuan khususnya dalam dunia Pendidikan terkait tentang Pendidikan karakter dalam salah satu pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) melalui pembelajaran *Online*.
- b. Agar bertambahnya wawasan dalam ilmu pengetahuan bagi penulis serta bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru

Mampu memberikan saran maupun motivasi kepada pendidik dalam upaya meningkatkan perannya dalam menerapkan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan salah satunya dalam yaitu pendidikan karakter meski dalam pembelajaran online agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien meski tidak secara tatap muka.

b. Siswa

Mampu meningkatkan nilai - nilai Pendidikan karakter di pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran daring dan juga diharapkan peserta didik mampu menggunakan ponsel secara benar untuk pembelajaran daring serta mengetahui dampak menggunakan gadget agar materi yang disampaikan dapat dipahami.

c. Sekolah

Memberikan manfaat dan sumber-sumber belajar bagi seluruh warga sekolah.

d. Peneliti yang akan datang

Menjadi sebuah pijakan dalam penelitian selanjutnya yang akan datang agar lebih lagi tentang Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dan lebih komprehensif lagi khususnya dalam bidang penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas pada kajian teori, terlebih perlu di jelaskan mengenai definisi operasional, yaitu penggunaan – penggunaan istilah dalam penelitian. Sesuai dengan penelitian yaitu “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran *Online* dengan media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan” Maka definisi yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mampu menciptakan penerus bangsa yang baik dan cerdas (*good citizen and smart*) serta mempunyai sifat budi pekerti yang luhur. Keberhasilan pendidikan karakter tidak ditentukan pada pembelajaran dari berbagai aspek kognitif, tetapi juga menentukan bagaimana menyeimbangkan perspektif kognitif, emosional, dan psikomotorik, yang pada hakikatnya merupakan perwujudan pada manusia seutuhnya. (Ratih, 2020, hlm. 8)

Jadi Peneliti menyimpulkan dalam pemaparan di atas bahwasanya Pendidikan karakter ini adalah suatu watak, sifat atau kepribadian yang ada pada jati diri seseorang, baik buruknya seseorang tergantung pada tingkah laku seseorang. Yang dimaksud Pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn secara *online* di sekolah SMA Puragabaya kelas XI.

2. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang di lakukan secara daring melalui internet, pembelajaran *online* juga adalah bagian dari media pembelajaran

pendidikan yang dilaksanakan secara jarak jauh, diantaranya yaitu teknologi, berbasis internet. (samani, 2020, hlm. 283)

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka antara siswa dan gurunya. Yang dimaksud pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh melalui media elektronik atau internet yang di tujukan kepada siswa di sekolah SMA Puragabaya kelas XI.

3. Media Pembelajaran *Google Classroom*

Google Classroom adalah aplikasi media ruang kelas yang di laksanakan dalam dunia maya. Selain itu pada media *Google Classroom* dapat men submit dan mengumpulkan tugas sekolah. (Siagan, 2014, hlm. 23)

Jadi Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya media pembelajaran *Google Classroom* adalah aplikasi yang mampu mempermudah pendidik dan siswanya dalam melakukan proses pembelajaran yang dimaksud media pembelajaran *Google Classroom* disini adalah media pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SMA Puragabaya kelas XI.

4. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan atau bisa di sebut dengan PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai misi nasional, salah satunya ialah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia melalui dunia pendidikan (Wina, 2010, hlm. 265)

Jadi penulis menyimpulkan bahwasanya pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang ada keterkaitannya dengan Pendidikan karakter karena sama sama bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Maksud dari pembelajaran PPKn disini adalah pembelajaran PPKn yang ditujukan kepada siswa SMA Puragabaya kelas XI.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih mempermudah dalam penulisan skripsi, maka skripsi disusun secara sistematis, adapun susunannya diantaranya:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab I membahas diantaranya yaitu apa saja yang melatar belakangi dalam penelitian, yaitu meliputi diantaranya rumusan masalah yang di ambil, point – point pada tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II menjelaskan pendapat para ahli yang memfokuskan pada pembahasan mengenai teoritis yang dimana memfokuskan kepada hasil kajian teori sesuai variable penelitian, serta kerangka pemikiran, yang berdasarkan alur atau cara sudut pandang peneliti.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian yang akan diambil, objek dan subjek penelitian, cara atau teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, analisis data yang dipakai.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjabarkan hasil temuan mengenai analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran *Online* dengan media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab V pada komponen terakhir menyimpulkan yang bersifat final atau sebagai penutup dan saran masukan agar dapat meningkatkan lagi proses Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn agar lebih efektif. Serta memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.